

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh :

VIVI ANGEL

20150100160

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2019

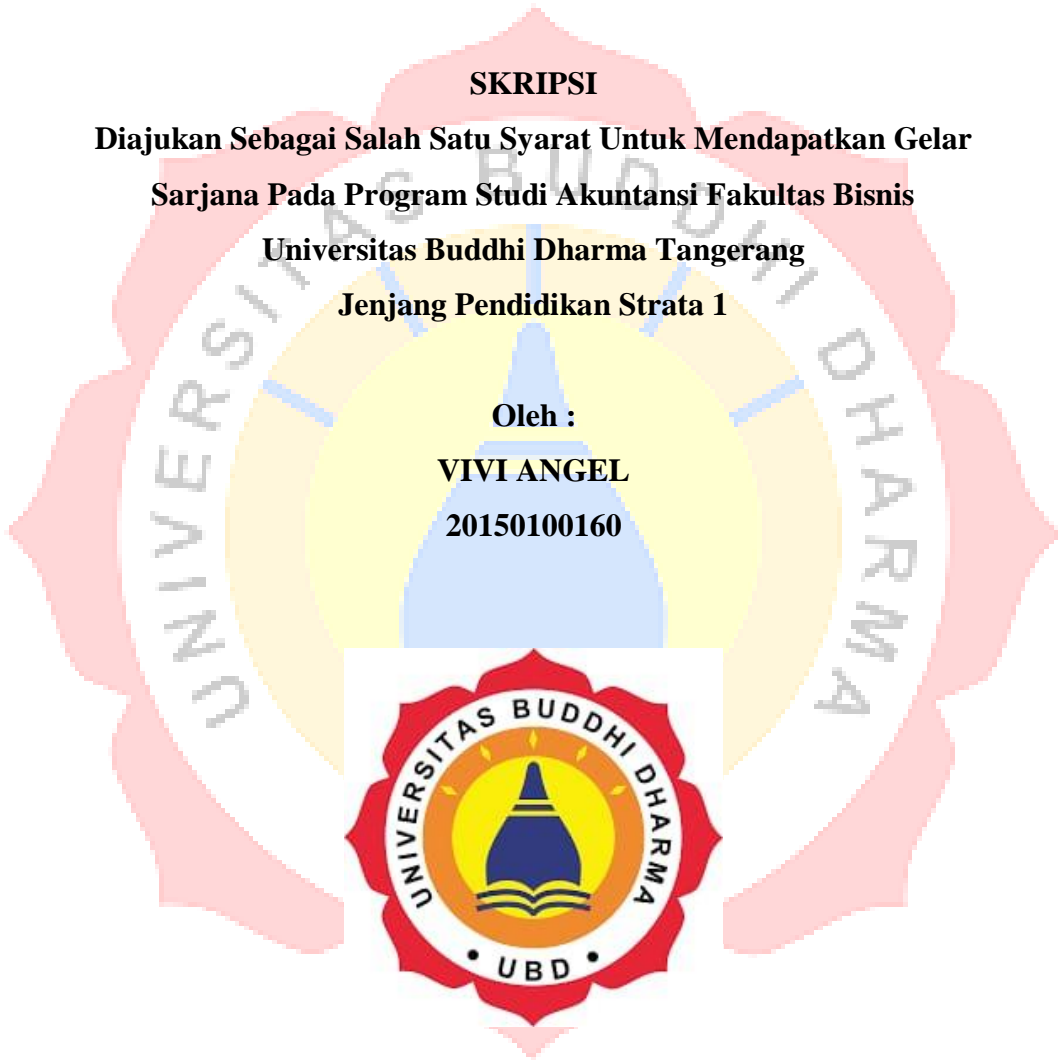
**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**VIVI ANGEL
20150100160**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2019**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vivi Angel
NIM : 20150100160
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-
2017.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 5 September 2018

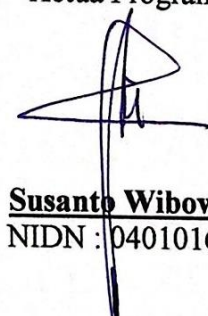
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Vivi Angel
NIM : 20150100160
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan didepan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

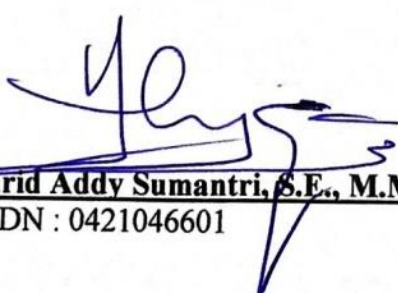
Tangerang, 12 Desember 2018

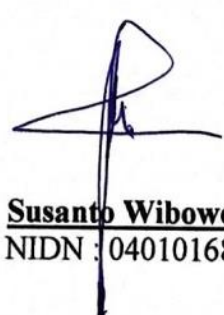
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Vivi Angel
NIM : 20150100160
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan
Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-
2017.

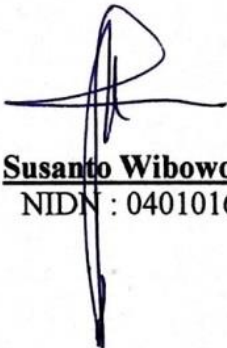
Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 12 Desember 2018

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Vivi Angel
NIM : 20150100160
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“SANGAT MEMUASKAN”** oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 18 Januari 2019.

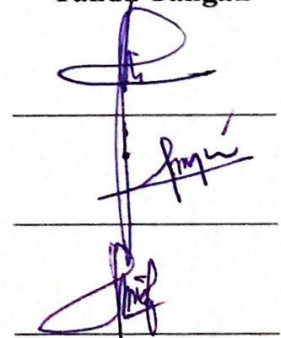
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Penguji II : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Dekan Fakultas Bisnis,



Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
NIDN : 0421077402

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 12 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Vivi Angel

NIM: 20150100160

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN
2013-2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio*, dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data yang dipakai peneliti adalah menggunakan metode regresi logistik dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 24.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci : Opini audit *going concern*, profitabilitas, solvabilitas dan
Pertumbuhan perusahaan.**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVENCY AND COMPANY GROWTH
ON ADMISSION OF GOING CONCERN AUDIT OPINIONS IN MINING
COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013 - 2017**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, solvency, and company growth on the acceptance of going concern audit opinion. The independent variable used is profitability which is proxied by the return on solvency assets that is proxied by the debt to total asset ratio, and the growth of the company that is proxied by sales growth. The dependent variable used is the going-concern audit opinion.

the population used in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 as research samples. Based on the results of purposive sampling obtained 19 companies that meet the criteria. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the data analysis used by researchers is to use the logistic regression method and processed using SPSS version 24.

The results of this study prove that profitability affects the acceptance of going concern audit opinion. Solvability affects the acceptance of going concern audit opinion. While the growth of the company does not affect the going concern audit opinion.

Keyword : Going concern audit opinion, profitability, solvency, and company growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa dan lindungan Sang Triratna, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”.

Pembuatan skripsi ini merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Buddhi Dharma Tangerang dan dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan.

Tidak sedikit halangan dan rintangan yang dilalui peneliti selama proses penyusunan dan pembuatan skripsi ini. Namun berkat doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

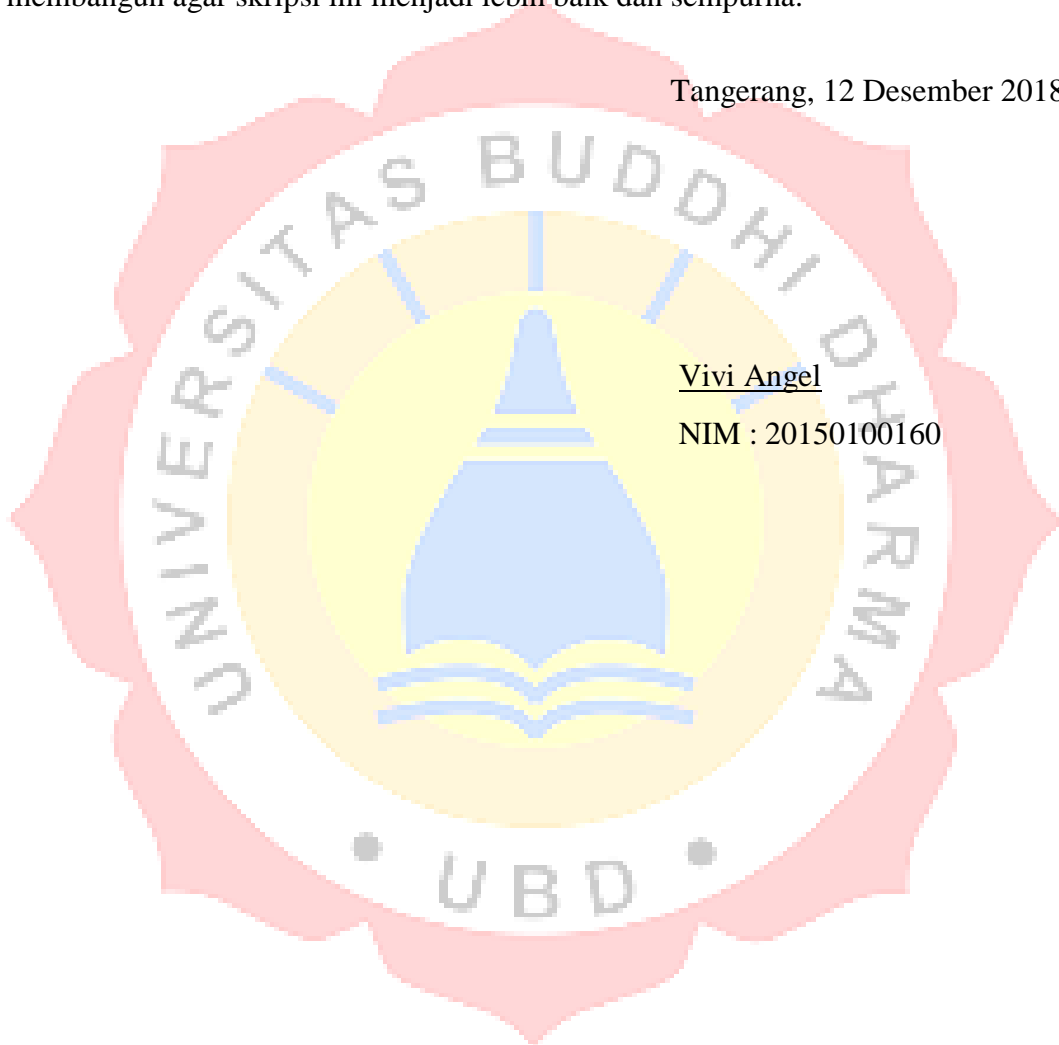
4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan yang benar. Terima kasih untuk semua saran yang diberikan oleh bapak selama proses penyusunan dan pembuatan skripsi sampai terlaksananya sidang skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga menjadi bekal yang berguna bagi penulis.
6. Orang tua yang selalu mendoakan, mendengarkan keluh-kesah, memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa mendukung dengan berbagai cara
7. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang selalu siap membantu dan saling memberikan pendapat.
8. Kepada teman-teman yang selalu mendukung khususnya Elizabeth Evelyn, Novita Andriani dan Vini Stevani.
9. Kepada teman-teman diberbagai organisasi seperti KMB Jaya Mangala dan Tzu Ching Tangerang yang mendoakan dan memotivasi agar skripsi ini segera diselesaikan.

Semoga tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017” dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya

bagi mahasiswa/i jurusan *Accounting* Universitas Buddhi Dharma, serta memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan pembaca.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran-saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna.

Tangerang, 12 Desember 2018



Vivi Angel

NIM : 20150100160

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Auditing.....	11
2. <i>Going Concern</i>	12
a. Pengertian <i>Going Concern</i>	12
b. Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
3. Profitabilitas	21
4. Solvabilitas.....	22
5. Pertumbuhan Perusahaan	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Perumusan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Jenis Dan Sumber Data.....	39
1. Jenis Data	39
2. Sumber Data.....	39
D. Populasi Dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Sampel	40
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
1. Statistik Deskriptif	45
2. Analisis Regresi Logistik	45
a. Menguji Kelayakan Model Regresi	46
b. Menilai Keseluruhan Model.....	47

c. Koefisien Determinasi.....	47
d. Tabel Klasifikasi	47
e. Persamaan Model Regresi Logistik Dan Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	52
2. Profitabilitas	54
3. Solvabilitas.....	58
4. Pertumbuhan Perusahaan	62
B. Hasil Penelitian	66
1. Statistik Deskriptif	66
2. Menguji Kelayakan Model Regresi	68
3. Menguji Keseluruhan Model.....	69
4. Koefisien Determinasi.....	71
5. Tabel Klasifikasi	72
6. Persamaan Model Regresi Logistik	73
7. Uji Hipotesis.....	75
C. Pembahasan.....	77
BAB 5 PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.1 Variabel Penelitian	43
Tabel IV.1 Proses Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria	50
Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan 2013-2017.....	51
Tabel IV.3 Data Opini Audit <i>Going Concern</i>	52
Tabel IV.4 Data Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	54
Tabel IV.5 Data Solvabilitas (<i>Debt To Total Asset Ratio</i>).....	59
Tabel IV.6 Data Pertumbuhan Perusahaan	62
Tabel IV.7 Descriptive Statistic	66
Tabel IV.8 Menguji Kelayakan Model Regresi	68
Tabel IV.9 Menguji Keseluruhan Model (Iteration History 0).....	69
Tabel IV.10 Menguji Keseluruhan Model (Iteration History 1).....	70
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi.....	71
Tabel IV.12 Tabel Klasifikasi.....	72
Tabel IV.13 Persamaan Model Regresi logistik	73
Tabel IV.14 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran II Data Pertitungan Profitabilitas Tahun 2013-2017
- Lampiran III Data Pertitungan Solvabilitas Tahun 2013-2017
- Lampiran IV Data Pertitungan Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2013-2017
- Lampiran V Hasil Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan hidup suatu entitas bisnis dapat dipengaruhi oleh kendala internal dan eksternal. Kendala eksternal dapat berupa kendala di luar perusahaan seperti kondisi moneter, pasar, lingkungan, sosial dan politi. Sedangkan kendala internal adalah kendala di dalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan, sumber daya manusia dan budaya perusahaan pengawasan internal.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Memburuknya kondisi keuangan dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh (Hidayat, 2018).

Kendala eksternal yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu entitas dapat di lihat pada kasus krisis keuangan yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kemudian disusul dengan terjadinya krisis global pada tahun 2008, perekonomian mengalami keterupukan sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang bangkrut bahkan tidak dapat melanjutkan usahanya dan banyak perusahaan-perusahaan yang berusaha

untuk menyelamatkan kelangsungan hidup agar tidak mengalami kebangkrutan. Dampak dari memburuknya kondisi keuangan tersebut mengakibatkan makin meningkatnya jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan *disclaimer* memiliki dampak yang signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Investor melakukan penanaman modal terhadap perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun guna untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi dan dapat memastikan investasi yang dilakukannya dalam sebuah perusahaan bisa memberikan pengembalian seperti yang diharapkan yaitu terlebih dahulu harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh manajemen dapat lebih di percaya apabila laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pernyataan atau opini audit dari auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tersebut, maka auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan (Yani dkk, 2018).

Kewajiban auditor tidak hanya melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya

dikarenakan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu ada, sehingga auditor dalam melaksanakan proses audit harus dapat melihat tingkat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (SPAP seksi 150, 2011).

Sesuai yang dinyatakan dalam SPAP (2001, 341) dalam penelitian Yani dkk auditor juga bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsiian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Auditor harus mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien dan harus bertanggung jawab dalam menghasilkan pendapat yang jujur dan memiliki obyektifitas yang tinggi.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsiian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor akan memberikan opini audit *going cocern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsiian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Situasi tersebut membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk

mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Dampak negatif yang timbul akibat opini audit *going concern* terhadap perusahaan seperti turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, memburuknya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepannya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi (Arma, 2008).

Dalam mengeluarkan opini audit *going concern* suatu perusahaan, auditor juga mempertimbangkan dari faktor internal seperti profitabilitas dimana perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang negatif akan memicu masalah *going concern* karena nilai profitabilitas yang negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut sedangkan semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Solvabilitas menjadi

pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, karena perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan juga menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, karena perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* banyak dilakukan di Indonesia oleh peneliti antara lain dilakukan oleh Arma (2013) memberikan bukti bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*. Pada penelitian Setiakusuma (2018) memberikan bukti bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian Melania dkk (2016) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun dalam penelitian Pasaribu (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh

terhadap opini audit *going concern* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang terdapat pada penelitian terdahulu maka penelitian ini memilih variabel independen antara lain profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan perusahaan yang menjadi objek yang berbeda, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian karena industri pertambangan merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan perekonomian negara, selain itu pendapatan yang diperoleh dari hasil industri pertambangan juga relatif lebih besar sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan pertambangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi para pengambil keputusan terutama investor.
2. Memburuknya kondisi keuangan mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.
3. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat dibutuhkan untuk menunjukkan dan memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan?

D. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 pengukuran yaitu profitabilitas menggunakan pengukuran *return on assets* (ROA), solvabilitas menggunakan pengukuran *debt to asset ratio* (DAR) dan pertumbuhan perusahaan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi dan manajemen serta pengembangan teori berkaitan yang dengan opini audit *going concern*.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan.
 - b. Bagi auditor, memberikan informasi untuk mengidentifikasi profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*

G. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran bagi investor atau calon investor dan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Auditing

Menurut (Agoes 2017, 2) mengatakan bahwa :

“*Auditing* merupakan salah satu atestasi. Atestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang.”

Dalam buku Agoes 2017 ada beberapa pengertian menurut para ahli diantaranya adalah:

Menurut (Ray dan Pann 2012, 4) mengatakan bahwa :

“Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan dan melakukan prosedur audit lain, akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.”

Menurut (Hayes 2014, 4) mengatakan bahwa :

“*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan menurut (Agoes 2017, 4) mengatakan bahwa :

“*Auditing* adalah Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan

untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang ahli dan bersifat independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis dari suatu kesatuan ekonomi, guna menyatukan pendapat atas kewajaran daripada laporan keuangan yang diaudit dan menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan audit.

2. *Going Concern*

a. *Pengertian Going Concern*

Menurut (Tuanakotta 2014, 221) mengatakan bahwa :

“*Going concern* adalah asumsi usaha berkesinambungan, suatu entitas dianggap mempunyai usaha yang berkesinambungan dalam waktu dekat di masa mendatang.”

Laporan keuangan yang bertujuan umum dibuat dengan dasar kesinambungan usaha, kecuali jika manajemen mempunyai niat atau rencana melikuidasi entitas itu atau berhenti beroperasi, atau tidak ada alternative yang realistis kecuali membubarkannya.

Sesuai yang dinyatakan dalam (IAI, 2012) dalam penelitian Setiakusuma (2018) asumsi *going concern* dalam laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal

berlawanan. Informasi yang signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, kerugian operasi yang berulang terjadi dan kegiatan serupa lainnya. Asumsi usaha berkesinambungan, suatu entitas dianggap mempunyai usaha yang berkesinambungan dalam waktu dekat dimasa mendatang.

Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah syarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu dasar pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadinya, bukan saat kas atau setara kas diterima atau diberikan. Jika suatu entitas bisnis tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain yakni likuidasi dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatan.

Pada kondisi tertentu ada kalanya asumsi *going concern* tidak dapat dipertahankan atau tidak karena suatu entitas tidak lagi dapat mempertahankan aktivitas ekonominya. Jika hal ini terjadi, maka basis yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan bukan lagi basis akrual melainkan basis realisasi. Kondisi ini bisa diakibatkan oleh adanya kegagalan bisnis yang disebabkan oleh banyak hal. Dalam menentukan apakah asumsi *going concern*

masih berlaku atau tidak, tahapan-tahapan kegagalan bisnis perlu di perhatikan. Setiap tahapan menunjukkan tingkat kegagalan bisnis yang berbeda. Laporan keuangan disusun dengan asumsi yang belum tentu sama untuk setiap tahapan yang berbeda.

Menurut (Purba 2009, 38-40) ada beberapa indikator yang berujung pada ketidakmampuan entitas bisnis mempertahankan kelangsungan hidup yakni:

1) Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak pada masa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan bunga pinjaman kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba.

2) Moneter

Perekonomian Indonesia tentu saja dipengaruhi oleh aspek yang satu ini, apalagi jika banyak bergantung kepada pinjaman luar negeri dan ekspor. Kendala moneter juga mempengaruhi ekonomi mikro apabila banyak entitas bisnis memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Sehingga depresiasi rupiah

terhadap mata uang asing secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

3) Sosial

Kerusuhan sosial (*social unrest*) dapat muncul sebagai dampak sampingan. Risiko kerawanan sosial yang dapat timbul dan mempengaruhi entitas seperti tingkat kriminalitas tinggi dan penyakit sosial lainnya.

4) Politik

Sehat tidaknya iklim investasi pada suatu negara tergantung pada situasi politik negara tersebut. Hal ini berkaitan dengan realita bahwa entitas berada dibawah rezim yang berkuasa sebagai pihak regulator. Ketidakmampuan pemerintah dalam menjaga kestabilan politik dan menegakkan supremasi hukum dapat mengakibatkan kondisi ekonomi dan sosial yang memburuk yang pada akhirnya mempengaruhi dunia investasi dan *going concern* entitas bisnis.

5) Pasar

Kemampuan perusahaan menguasai pasar adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan laba. Kemampuan tersebut dipengaruhi berbagai kendala seperti daya saing, regulasi, inovasi produk, jalur distribusi, teknologi dan lain-lain. Jika entitas bisnis kehilangan pangsa pasar bagi produk-produknya,

maka secara otomatis kemampuannya dalam menjaga kelangsungan hidup akan menurun.

6) Teknologi

Penguasaan teknologi dapat dipastikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan sebagai entitas bisnis dalam menangkan persaingan juga sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi, tidak hanya perusahaan yang bergerak dibidang jasa, perbankan, namun juga perusahaan yang bergerak dibidang sektor rill.

Keenam kendala diatas, pada dasarnya akan memengaruhi ekonomi makro suatu negara yang pada gilirannya akan mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan keuangan. Kondisi ini secara langsung maupun tidak langsung akan menyulitkan suatu entitas untuk dapat bertahan hidup dalam suatu negara.

b. Opini Audit Going Concern

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2011) mengatakan bahwa :

“opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.”

Opini audit dengan modifikasi *going concern* auditor mempunyai tanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta untuk menentukan dampak terhadap laporan auditor.

Pentingnya laporan audit yang berhubungan dengan *going concern*, yang selanjutnya opini yang diberikan disebut dengan opini audit dengan modifikasi *going concern* (Praptitorini, 2007) adalah untuk memberikan peringatan awal bagi pemegang saham guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan.

Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2013 dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) SA seksi 341 paragraf 06 tentang pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan hidupnya, yaitu:

- a) Trend negatif

Misalnya kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan rasio keuangan penting yang buruk.

b) Indikasi lain yang menyulitkan

Misalnya tidak mampu membayar pinjaman, penunggakan pembayaran deviden, restrukturisasi utang dan penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aset.

c) Hal-hal yang berhubungan dengan masalah internal

Misalnya pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, serta komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis.

d) Masalah luar yang terjadi

Misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting. Kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidak pastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan diantaranya yaitu:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama terjadi bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak jelas.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan untuk beroperasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2013 dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) SA seksi 341 paragraf 02 tentang pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, menyatakan bahwa apabila auditor tidak mensangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Bila kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha benar-benar ada, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tersebut opini audit yang termasuk dalam opini audit *going concern* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanation language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Apabila auditor mensangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Selanjutnya auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas jika rencana manajemen perusahaan dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesangsian auditor tentang kelangsungan usahanya. Namun jika pengungkapan dalam rencana manajemen tidak memadai pengungkapannya dan tidak dilakukan penyesuaian padahal dampaknya sangat material dan dapat menyimpang dari prinsip akuntansi berterima umum, maka auditor akan memberikan opini tidak wajar.

3. Profitabilitas

Menurut (Hery 2016, 192) mengatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan penggunaan aset, maupun penggunaan modal.”

Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi (Noverio, 2011).

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari

setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2016, 193).

4. Solvabilitas

Menurut (Hery 2016, 165) mengatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery 2016, 166).

Jika dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Fahmi 2014, 82) mengatakan bahwa :

“Growth adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

Menurut (Kasmir 2012, 107) mengatakan bahwa :

“Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan, dimana pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat.

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerimaan opini audit *going concern* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan menghasilkan berbagai hasil yang berbeda. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti yang sesuai dengan penelitian saat ini antara lain dalam penelitian Pasaribu (2015) dengan judul Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal, ICMD, dan *annual report*. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa kualitas auditor, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen.

Dalam peneliti Melania, Andini dan Arifati (2016) dengan judul yakni Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari database BEI dan ICMD. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa kualitas

audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan cenderung menerima opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan profitabilitas cenderung tidak menerima opini audit *going concern*. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen.

Dalam peneliti Yani, Asmeri dan Andini (2018) dengan Judul peneliti yakni Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Cash Flow*, dan Kebijakan Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari database BEI. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan *cash flow* dan kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

Dalam peneliti Arma (2008) dengan Judul yakni Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs BEI. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa profitailitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan

berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.
Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.

Pada penelitian setiakusuma (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan leverage dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan leverage dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.

Dalam Peneliti Lie (2016) dengan judul yakni Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs BEI. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* sedangkan solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel independen.

Sedangkan pada penelitian Putra (2016) dengan Judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen.

Tabel II.1

Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Aria Masdiana Pasaribu (2015)	Pengaruh Kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i> pada sub sektor manakan dan minuman yang terdaftar di BEI	Variabel independen (X) : Kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Variabel Dependen (Y) : opini audit <i>going concern</i> .	Kualitas auditor, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpegaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

				<i>concern.</i>
2	Sutra Melania, Rita Andini, Rina Arifati (2016)	Analisi pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel independen (X) : kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan Variabel Dependen (Y) : opini audit <i>going concern.</i>	Akualitas auditor, solvabilitas dan ukuran perusahaan cenderung menerima opini audit <i>going concern</i> sedangkan likuiditas dan profitabilitas cenderung tidak menerima opini audit <i>going concern.</i>
3	Meria Yani, Rina Asmeri, Nurul Andini (2018)	Analisis pengaruh profitabilitas, <i>cash flow</i> , dan kebijakan manajemen terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur	Variabel independen (X) : profitabilitas, <i>cash flow</i> , dan kebijakan manajemen. Variabel Dependen (Y) : opini audit	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> sedangkan <i>cash flow</i> , dan kebijakan manajemen tidak

		yang terdaftar di BEI	<i>going concern.</i>	berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern.</i>
4	Endar Ulkri Arma (2008)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel independen (X) : Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen (Y) : opini audit <i>going concern.</i>	Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>

5	Citra Kartika Ayudia Setiakusuma (2018)	pengaruh likuiditas, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i>	Variabel independen (X): likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel Dependen (Y) : opini audit <i>going concern</i> .	likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan leverage dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
6	Christian Lie (2016)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit <i>going concern</i>	Variabel independen (X) : Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rencana manajemen	Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan

			Variabel Dependen (Y) : opini audit <i>going concern.</i>	solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern.</i>
7	Danang Anugrah Putra (2016)	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i>	Variabel independen (X): pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Variabel Dependen (Y) : opini audit <i>going concern.</i>	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern,</i> kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern.</i>

Sumber : Penelitian Sebelumnya

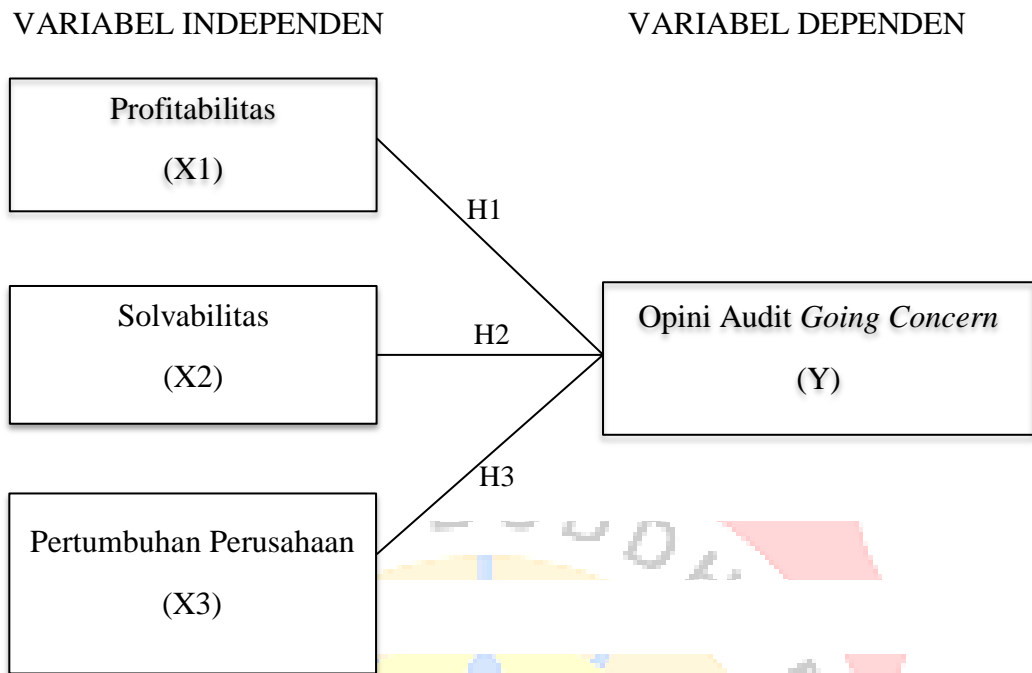
Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aria Masdiana Pasaribu (2015) adalah penelitian ini tidak menggunakan kualitas auditor dan likuiditas sebagai variabel independennya.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sutra Melania, Rita Andini, Rina Arifati (2016) adalah penelitian ini tidak menggunakan kualitas auditor, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Meria Yani, Rina Asmeri, Nurul Andini (2018) adalah penelitian ini tidak menggunakan cash flow dan kebijakan manajemen sebagai variabel independennya.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Endar Ulkri Arma (2008) adalah penelitian ini tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel independennya.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Citra Kartika Ayudia Setiakusuma (2018) adalah penelitian ini tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel independennya.
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Christian Lie (2016) adalah penelitian ini tidak menggunakan likuiditas dan rencana manajemen sebagai variabel independennya.
7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Danang Anugrah Putra (2016) adalah penelitian ini tidak menggunakan kondisi keuangan

perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independennya.

C. Kerangka Penelitian

Auditor bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi maka perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya. Pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on total aset (ROA). Hubungan profitabilitas dengan opini audit *going concern* adalah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan hidupnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah

pula kemungkinan pemberian opini audit oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Hipotesis ini didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Arma (2013), dan Yani dkk (2016).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

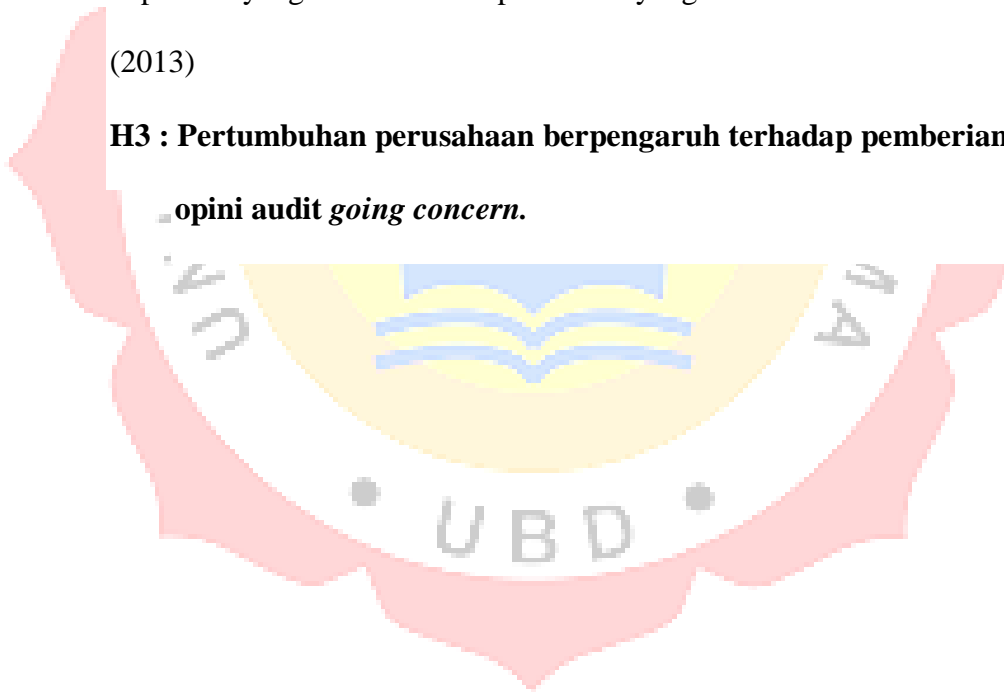
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Ratio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*. Hubungan solvabilitas dengan opini audit *going concern* adalah semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang dari kreditur. Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan resiko perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis yang didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu (2015) dan Lie (2016).

**H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit
*going concern.***

**3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini
Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Hipotesis yang didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Arma (2013)

**H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian
opini audit *going concern.***



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2015, 38) mengatakan bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian dilakukan dengan mengambil laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2014, 137). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen yang berada pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek indonesia (www.idx.co.id) pada perusahaan pertambangan.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut (Arikunto 2013, 173) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian”.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang ada di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2013, 118) mengatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono 2012, 126) mengatakan bahwa :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara berturut – turut pada tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang USD dollar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik pengambilan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di BEI.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan rasio keuangan, serta pembahasan tentang keuangan perbankan dan makro ekonomi seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

3. Observasi

Menurut (Sugiyono 2015, 204) mengatakan bahwa :

“Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek”.

Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, dimana faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berupa profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Definisi operasional pada penelitian merupakan unsur penelitian yang berhubungan dengan variabel dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan permasalahan.

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsihan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. (SPAP, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana opini audit *going concern* di beri angka 1 dan opini audit *non-going concern* di beri angka 0.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to total assets*. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal dari kreditur dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{penjualan bersih}_{t-1}}{\text{penjualan bersih}_{t-1}}$$

Tabel III.1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1.	Opini audit <i>going concern</i>	Dependen	Variabel dummy, dimana bernilai 1 bila perusahaan menerima <i>going concern audit</i>	Nominal

			<i>opinion</i> (GCAO) dan bernilai 0 bila perusahaan menerima opini <i>non going concern audit opinion</i> (NGCAO)	
2.	Profitabilitas	Independen	$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
3.	Solvabilitas	Independen	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
4.	Pertumbuhan perusahaan	Independen	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{penjualan bersih}_{t-1}}{\text{penjualan bersih}_{t-1}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji hipotesis yang menggunakan regresi logistik. Penggunaan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (skala data nominal dengan dua kategori, yaitu perusahaan yang mendapat

opini audit *going concern* dan perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu opini audit *going concern* merupakan data kualitatif dengan skala nominal yang menggunakan variabel dummy dan variabel independen nya yaitu profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan merupakan kuantitatif dengan menggunakan skala rasio.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2014, 206). Statistik deskriptif digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dan tidak sampai pada generalisasi atau pengambilan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi yang diselidiki.

2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Menurut (Ghozali 2016, 321) variabel bebas dalam regresi logistik merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non metrik). Regresi logistik adalah

regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dan dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Dalam analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yang diukur dengan nilai chi-square. *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali 2016, 329):

- 1) Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti

model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (block number = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (initial $-2LL$ function) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2016, 328).

c. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu kompetensi aparatur dan kepemimpinan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (Ghozali, 2016).

d. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Menurut (Ghozali 2016, 329) tujuan dari tabel

klasifikasi adalah untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

e. Persamaan Model Regresi Logistik Dan Uji Hipotesis

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output *varibel in the equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Pengujian hipotesa dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05.

- 1) Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas (profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan) berpengaruh terhadap variabel terkait (opini audit *going concern*).
- 2) Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas (profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (opini audit *going concern*).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta ROA + \beta DAR + \beta PP + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \text{Opini Audit Going Concern}$$

α = Konstanta

βROA = *Return On Asset*

βDAR = *Debt to Asset Ratio*

βPP = *Pertumbuhan Perusahaan*

ε = *Kesalahan Residual*

